**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Penelitian**

Anak adalah cerminan dari orang tua. Bagaimana, seperti apa selaku orang tua dalam mendidik anaknya yang akan menjadikan kepribadian, perilaku anak dimasyarakat. Orang tua merupakan komponen terpenting dalam keluarga yang terdiri dari ayah, ibu atau bahkan orang-orang yang secara kuantitas usia dan kualitas pengalaman hidup yang banyak dan matang. Orang tua kaitannya dengan anak memiliki tanggung jawab mendidik, mengasuh, atau bahkan menjadi media penghubung, pengantar anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Seorang anak merupakan harapan orang tua. Sebagai  generasi penerus dan tumpuan masa depan bangsa. Dalam pertumbuhan dan perkembangannya, anak memerlukan peran orang dewasa baik itu orang tuanya, ataupun orang lain untuk memenuhi kebutuhannya seperti kebutuhan makan, perawatan, pendidikan, bimbingan, perasaan aman dan pencegahan penyakit. Perkembangan bagi setiap anak sebagai individu mempunyai sifat yang unik. Maksudnya bahwa masing-masing individu berkembang dengan cara-cara tertentu. Kerinduan akan kehadiran anak telah terusik oleh bayang-bayang hantu kesibukan.

Permasalahannya adalah bagaimana pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua yang bekerja, yang mempunyai anak di bawah lima tahun, yang seharusnya masih sangat memerlukan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya, untuk memantau setiap pertumbuhan dan perkembangan  anak tersebut. Melihat peluang tersebut, maka sekarang ini banyak muncul tempat penitipan anak yang menawarkan memelihara dan mengasuh anak yang ditinggalkan selama ibunya bekerja. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah faktor lingkungan, antara lain lingkungan sosial. Pengasuhan anak di tempat penitipan anak ikut masuk dalam faktor lingkungan sosial tersebut.

Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk ; mengasuh, memelihara, mendidik, melindungi anak, menumbuh kembangkan sesuai dengan kemampuan bakat, minat, dan mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak-anak. Dalam hal orang tua tidak ada, atau tidak diketahui keberadaaannya, atau karena suatu sebab, tidak dapat melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya, maka kewajiban dan tanggung jawabnya dapat beralih kepada keluarga, yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

Kewajiban dan tanggung jawab orang tua (Keluarga) terhadap perlindungan anak  untuk mendukung kegiatan pengasuhan di Taman Pengasuhan Anak :

1.    Memberikan hak anak untuk memperoleh akte kelahiran dan memasukkan mereka ke Taman Pengasuhan Anak.

2.    Memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak dirumah baik secara fisik, psikhis, dan sosial.

3.    Mengikuti kegiatan dan aturan yang ada di Taman Pengasuhan Anak dalam rangka mendukung proses belajar dan bermain.

4.    Memantau tumbuh kembang anak di Taman Pengasuhan Anak.

Berkaitan dengan yang dihadapi Mengenai Pengasuhan Anak Menurut sumber<http://rumahparenting.com/article/62472/tempat-alternatif-pengasuhan-anak-di-tpa.html> *National Institute of Child Health and Human Development* (NICHD) di Amerika, meneliti masalah ibu bekerja yang menitipkan anaknya pada pengasuhan orang lain. Penelitian tersebut dilakukan pada 1.000 keluarga untuk mendapatkan gambaran mengenai dampak penitipan terhadap perkembangan anak. Penelitian itu mewakili kesepakatan 29 orang peneliti ternama. Penelitian itu menemukan, memberikan pengasuhan anak kepada pengasuh anak selain ibu, seperti kakek-nenek, pembantu, maupun *baby sister*, lebih banyak memberikan dampak negatif, walaupun ditemukan pula dampak positif.

Menitipkan anak di TPA memang memiliki sisi positif dan sisi negatif. Sisi positifnya adalah, jika anak hanya diasuh seorang pengasuh di rumah, anak akan kesepian, tidak bisa bersosialisasi. Anak hanya memiliki seorang teman, yaitu pengasuhnya. Berbeda jika anak dititipkan di penitipan anak. Anak akan belajar bersosialisasi lebih baik. Di tempat penitipan, anak lebih mudah bersosialisasi dengan anak sebanyanya  karena di sana tentunya ada anak-anak lain yang  sebaya. Anak akan belajar mengenal teman- teman baru dan juga belajar untuk mandiri, terpisah dari orang tuanya.

Sumber lain Menurut <http://health.liputan6.com/read/2105205/perlukah-menitipkan-anak-di-daycare> By [Liputan6](http://www.liputan6.com) on 15 Sep 2014 at 06:00 WIB Liputan6.com, Jakarta mengemukakan Tahun-tahun pertama kehidupan anak adalah tahun yang sangat penting. Pada tahun-tahun inilah fondasi kehidupan seorang individu dibangun. Selain menyangkut aspek fisik, fondasi kehidupan tersebut juga menyangkut aspek psikologis. Misalnya bagaimana cara pandang anak terhadap dirinya dan terhadap orang-orang yang ada sekitarnya. Kegagalan dalam melewati tahap ini berpotensi menyebabkan anak akan mengalami hambatan dalam tahap-tahap kehidupan di masa selanjutnya.

Keberhasilan melewati tahun-tahun pertama kehidupan anak tidak dapat dilepaskan dari orang-orang terdekatnya. Orang paling dekat dengan anak dalam awal kehidupannya pada umumnya adalah ibu yang bahkan telah bersama dengan anak semenjak anak berada dalam kandungan. Orang-orang dekat berikutnya adalah ayah, dan saudara-saudaranya. Khas budaya banyak daerah di Indonesia seringkali adalah peran keluarga besar yaitu kakek, nenek, paman, atau tante, bahkan juga tetangga dekat yang juga mengambil peran penting dalam perkembangan kehidupan anak di awal kehidupannya. Oleh karenanya, keluarga dan juga masyarakat yang stabil akan menghasilkan anak-anak yang relatif matang.

Peran keluarga khususnya ibu sebagai pengasuh anak di awal kehidupan sebenarnya sulit digantikan oleh orang lain. Akan tetapi, pada masa sekarang, ada kondisi yang seringkali tidak terelakkan ketika para ibu dan juga ayah harus bekerja di luar rumah. Peraturan umum yang memberikan cuti hamil untuk para ibu yang bekerja 1 bulan sebelum masa kelahiran dan 2 bulan sesudahnya praktis akan berakibat “ditinggalkannya” anak saat menginjak usia 3 bulan. Pilihannya adalah menitipkan anak pada kakek / neneknya atau anggota keluarga besar lainnya (paman / tante), pengasuh, atau yang sekarang mulai banyak bermunculan adalah tempat penitipan anak (Daycare).

Meskipun tetaplah bukan pilihan paling ideal dibanding mengasuh anak sendiri, menitipkan anak pada lembaga Daycare mulai menjadi alternatif banyak orangtua yang bekerja. Hal ini karena tidak semua orang tua masih bisa meminta tolong kakek / nenek atau anggota keluarga besar lainnya dan semakin tidak mudahnya mencari pengasuh anak pada masa sekarang. Selain itu, ada beberapa keuntungan yang bisa didapat jika orang tua menitipkan anak di Daycare yang kualitasnya baik. Misalnya saja adanya kesempatan anak untuk mengembangkan kemampuan sosial lewat bersosialisasi dengan anak-anak lain dan adanya program-program pembelajaran lain yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak misalnya dalam kemandirian, kemampuan motorik, dan kemampuan bahasanya.

Pengasuhan anak pada dasarnya merupakan tanggung jawab utama sebuah keluarga, terutama anak-anak yang berusia dibawah lima tahun (Balita). Anak-anak Balita membutuhkan perawatan yang intensif serta perlu diberikan penanaman nilai-nilai dasar dalam rangka pembentukan kepribadian mereka. Namun karena berbagai faktor, sebagian orang tua tidak dapat menjalankan fungsinya secara maksimal terutama dalam pengasuhan anak, sehingga muncul Lembaga-lembaga di luar keluarga yang dapat menggantikan keluarga dalam hal pengasuhan anak tersebut.

Salah satu masalah orang tua yang sudah bekerja adalah menentukan pola asuh bayi, balita, atau anak usia dini dengan perasaan aman dan nyaman. Karena kesalahan pola asuh anak usia dini, orang tua menjadi menyesal seumur hidup. Sekarang ini, orang tua berkeinginan untuk sukses mengasuh anak, tetapi juga sukses berkarir. Untuk menentukan pola asuh anak usia dini, orang tua harus mampu  mengukur kemampuan diri.

Setiap orang tua pasti ingin mengasuh anak-anaknya dengan baik. Ketika bekerja, anak harus dengan siapa apakah bersama pembantu, kakek, nenek, tetangga, dititipkan ditempat penitipan anak atau griya asuh bayi dan balita. Semua itu memiliki konsekuensi dengan segala resikonya. Dalam realitas seperti ini, orang tua harus mampu mengukur kemampuan diri, tenaga, pikiran, dan kemampuan ekonomi. Hanya saja, orang tua merupakan pola asuh anak, tidak berfikir pentingnya keamanan, kenyamanan, pengaruh sosial, dan lingkungan anak.

Berkaitan dengan bekerjanya orang tua terutama seorang ibu dan adanya peran pengganti, hal ini tetap dapat mempengaruhi terhadap tumbuh dan berkembangnya anak, karena itu ibu yang bekerja diluar rumah dan menyerahkan perannya pada pihak lain harus tetap memperhatikan. Pada keluarga yang orang tuanya bekerja, pengasuhan anak secara otomatis akan mencari peranan pengganti pengasuhan anak, orang tua yang mempunyai anak balita hingga anak prasekolah diantaranya dititipkan di salah satu tempat penitipan anak *Daycare-Preschool* Galenia Kota Bandung dan Bunda Ganesa Kota Bandung untuk tetap anak mendapatkan pengasuhan. Dengan adanya kedua lembaga tersebut, anak-anak dapat diberikan pelayanan sosial anak dalam hal pengasuhan.

Topik penelitian yang dipilih dalam penelitin ini adalah “menguji memadai-tidaknya pelayanan sosial yang tersedia” (Soehartono, 2008 : 16). Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini difokuskan pada pembahasan dan penelitian lebih lanjut dengan judul “Studi Komparatif Persepsi Orang Tua Tentang Pengasuhan di *Daycare-Preschool* Galenia Kota Bandung Dengan Bunda Ganesa Kota Bandung”.

* 1. **Identifiksi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, masalah pokok penelitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi orang tua tentang pengasuhan di *Daycare-Preschool* Galenia Kota Bandung ?
2. Bagaimana persepsi orang tua tentang pengasuhan anak di *Daycare-Preschool* Bunda Ganesa Kota Bandung ?
3. Bagaimana perbedaan persepsi orang tua tentang pengasuhan di *Daycare-Preschool* Galenia Kota Bandung dengan Bunda Ganesa Kota Bandung?
   1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
4. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tentang “Studi Komparatif Persepsi Orang Tua Tentang Pengasuhan di *Daycare-Preschool* Galenia Kota Bandung dengan Bunda Ganesa Kota Bandung”, adalah sebagai berikut :

* 1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana persepsi orang tua tentang pengasuhan di *Daycare-Preschool* Galenia Kota Bandung.
  2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana persepsi orang tua tentang pengasuhan di *Daycare-Preschool* Bunda Ganesa Kota Bandung.
  3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perbedaan persepsi orang tua tentang pengasuhan di *Daycare-Preschool* Galenia Kota Bandung dengan Bunda Ganesa Kota Bandung.

1. **Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori-teori dan konsep-konsep Kesejahteraan Sosial yang berkaitan dengan persepsi oranng tua tentang pengasuhan di tempat penitipan anak *Daycare-Prseschool* Galenia Kota Bandung maupun Bunda Ganesa Kota Bandung .

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan saran kepada masyarakat sehingga mereka dapat memahami tentang persepsi orang tua tentang pengasuhan di tempat penitipan anak *Daycare-Preschool* Galenia Kota Bandung dengan Bunda Ganesa Kota Bandung.

* 1. **Kerangka Pemikiran**

Fokus perhatian penulis adalah Pelayanan Sosial pengasuhan anak. Karena orang tua yang sibuk bekerja diluar rumah, mereka meninggalkan peran utamanya sebagai orang tua yang memberikan asuhan penuh saat orang tua bekerja dan anak harus dititipkan untuk tetap mendapatkan pengasuhan maupun pemenuhan kebutuhan lainnya pada anak-anak.

UU No.11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial menyatakan bahwa Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual ,dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Pemenuhan kebutuhan anak dalam hal ini kesejahteraan anak merupakan kajian bidang ilmu Kesejahteraan Sosial, Kesejahteraan Sosial merupakan salah satu bagian dari ilmu pengetahuan di bidang sosial yang fokus kepada masyarakat dan masalah sosial yang ada di dalam kehidupan masyarakat. Definisi Kesejahteraan Sosial menurut Suharto (2009 : 1) sebagai berikut :

Kesejahteraan sosial adalah suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintahan maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial dan peningkatan kualitas hidup individu,kelompok dan masyarakat.

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa keadaan sosial yang sejahtera adalah pada saat tiap-tiap individu merasakan situasi terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan hidupnya secara fisik, psikis, dan sosial untuk dapat melakukan perannya dalam masyarakat sesuai dengan tugas perkembangannya. Tujuannya untuk mencapai tingkat kehidupan yang sejahtera dalam kehidupan yang sejahtera dalam kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan juga relasi-relasi sosial maupun lingkungannya.

Perbedaan pola asuh orang tua ternyata dapat mempengaruhi perkembangan anak. Mengenai faktor keluarga, terutama orang tua, yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak terutama perkembangan anak pada saat berada dengan orang tua maupun pengasuh persepsi orang tua tentang pengasuhan anak dapat menjadi pandangan orang tua untuk tetap memberikan kebutuhan anak agar tetap terpenuhi . Persepsi menurut Sarwono (dalam Sucitati 2012 : 86) memberikan makna : “persepsi yaitu proses peralihan, penafsiran, pemilihan, dan pengaturan informasi inderawi”.

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwan persepsi orang tua dapat diartikan pendapat mengenai suatu objek berdasarkan hasil pemikiran informasi yang didapat dari pengalaman atau pemahaman orang tua terhadap pengasuhan yang di berikan di tempat penitipan anak. Persepsi orang tua akan memberi pengaruh terhadap proses pengambilan keputusan. Apabila persepsi orang tua baik atau positif terhadap suatu hal, maka pengambilan keputusanpun akan selaras dengan persepsi tersebut ataupun sebaliknya. Demikian pula dengan persepsi yang ditunjukkan oleh orang tua terhadap pengasuhan di tempat penitipan anak (*Daycare*) perkembangan anak prasekolah.

Dengan adanya pola keluarga didalam kehidupan masyarakat, keluarga tetap menjadi lingkungan pertama dan uama bagi anak yang mendapatkan pendidikan dan cinta kasih dari orang tuanya, dan orang tua beertanggung jawab dalam menanamkan nilai dan norma pada setiap keluarga. Pengertian keluarga menurut Gunarsa (2001 : 26-27) sebagai berikut :

Keluarga adalah kelompok sosial yang bersifat abadi dikukuhkan dalam hubungan nikah yang memberikan pengaruh keturunan dan lingkungan sebagai dimensi penting yang lain bagi anak. Keluarga merupakan tempat yang penting dimana anak memperoleh dasar dalam membentuk kemampuannya agar kelak menjadi orang yang berhasil dalam masyarakat.

Definisi diatas dapat disimpulkan semua ini terlihat dari tanggung jawab dan peran orang tua dan keluarga. Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak. Menumbuhkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya serta mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak-anak.

Anak sebagai bagian dari anggota keluarga maupun anggota masyarakat sering dihadapkan pada berbagai bentuk permasalahan yang ada hingga tidak mampu mengembangkan fungsi diri maupun sosialnya. Standar pengcuan perundang-undangan dan kebijakan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak. Untuk itu perlu adanya usaha-usaha pengembangan melalui pembinaan sosial yang ada dilingkungan.

Pengertian anak menurut pasal 1 ayat 5 Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia (HAM) : “Anak adalah setiap manusia yang berusia dibawah 18 tahun dan belum menikah, termasuk anak yang masih dalam kandungan apabila hal tersebut adalah demi kepentingannya meskipun banyak rumusan mengenai batasan pengertian anak.” Terkandung dalam pengertian diatas bahwa dalam sebuah keluarga terdapat anak anak yang menjadi tanggung jawab orang tua, baik yang masih dalam kandungan, masa bayi hingga anak mencapai usia dewasa dan mandiri.

Berdasarkan keterangan di atas bahwa setiap anak berhak mendapatkan perlindungan, Perawatan, Pengasuhan dari orang tuanya dan berhak mendapatkan pelayanan Kesejahteraan baik melalui panti asuhan maupun dalam lembaga-lembaga penitipan anak yang berupaya menciptakan kesejahteraan untuk anak terutama untuk anak yang ditinggalkan. Adapun pengertian Kesejahteraan Anak menurut Muhidin (1997), adalah sebagai berikut :

Kesejahteraan Anak adalah program yang komprenship untuk anak yang terdiri dari usaha-usaha untuk meningkatkan kesejahteraan anak baik fisik, mental, maupun solusinya. Pelyanan kesejahteraan anak termasuk panti asuhan bagi anak dalam keluarga sendiri, didalam keluarga pengganti atau lembaga-lembaga.

Pola pengasuhan merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak, yaitu bagaimana cara sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya .

Pengasuhan anak melalui pelayanan sosial TPA (Tempat Penitipan Anak) biasanya dilakukan oleh keluarga inti yang keduanya sibuk bekerja sehingga TPA sebagai salah satu tempat yang aman bagi anak untuk dapat bersosialisasi dengan lingkungannya, anak akan terhindar dari pengasuhan salah dan dapat menanamkan sifat kemandirian pada anak. Menurut Departemen Sosial mengartikan TPA (Taman Penitipan Anak) sebagai berikut :

Taman Penitipan Anak (TPA) atau *Day Care Center* (DCC) adalah suatu wahana yang merupakan lembaga sosial yang melaksanakan usaha kesejahteraan anak melalui kegitan sosialisasi, rawatan, asuhan dan pendidikan anak khususnya balita, sebagai upaya yang menunjang keluarga dalam melaksanakan sebagai fungsinya untuk memberikan perlindungan dan pemenuhan hak-haknya.(1995:5)

Pengasuhan anak yang diberikan disini adalah anak usia diantara 3 tahun sampai 6 tahun, anak yang ditinggalkan dan dititipkan dalam suatu tempat penitipan anak (*Daycare & Preschool*) oleh orang tuanya bekerja di luar rumah dengan usia pra sekolah yakni menurut Patmodewo (2003:19) mengartikan anak prasekolah sebagai berikut :

Anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-5 tahun, mereka biasanya mengikuti program prasekolah dan *kindergen*. Sedangkan di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program Taman Penitipan Anak (3 bulan-5 tahun) dan kelompok bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-5 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-Kanak.

Pada dasarnya pola asuh dapat diartikan seluruh cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak. Banyak ahli mengatakan pengasuhan anak adalah bagian penting dan mendasar, menyiapkan anak untuk menjadi masyarakat yang baik. Terlihat bahwa pengasuhan anak menunjuk kepada pendidikan umum yang diterapkan. Pengasuhan terhadap anak berupa suatu  proses interaksi antara orang tua dengan anak. Interaksi tersebut mencakup perawatan seperti dari mencukupi kebutuhan anak, mendorong keberhasilan dan melindungi, maupun mensosialisasi yaitu mengajarkan tingkah laku umum yang diterima oleh masyarakat. Menurut Hoghughi (2004) mengartikan tentang pengasuhan menyebutkan :

Pengasuhan mencakup beragam aktifitas yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik. Prinsip pengasuhan menurut Hoghughi tidak menekankan pada siapa (pelaku) namun lebih menekankan pada aktifitas dari perkembangan dan pendidikan anak.Oleh karenanya pengasuhan meliputi pengasuhan fisik, pengasuhan emosi dan pengasuhan sosial.

Pola asuh merupkan pola interaksi anatara orang tua dan anak, yaitu bagaimana cara sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya. Menurut Baumrind terdapat empat macam pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak, pola asuh tersebut dintaranya pola asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh otoritatif, pola asuh penelantaran.

Upaya untuk melindungi hak anak merupakan wujud komitmen pemerintah dan masyarakat (*Bridging Social Capital*), berupa pelayanan sosial kepada anak, sehingga anak dapat tumbuh kembang secara wajar, terpelihara kelangsungan hidupnya, terlindungi hak-haknya, terhindar dari diskriminasi dan mempunyai masa depan yang lebih baik. Menyamakan persepsi orang tua terhadap pengasuhan dan perlindungan anak balita. Pengertia pengasuhan anak menurut Departemen Sosial adalah “Kegiatan pemenuhan kebutuhan esensial anak balita untuk dipelihara, dirawat dan dibimbing, tumbuh kembang secara optimal, baik fisik, mental, spiritual, dan sosial”.

* 1. **Hipotesis dan Definisi Operasional**
  2. **Hipotesis Utama**

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

“ Ada Perbedaan Persepsi Orang Tua Tentang Pengasuhan di *Daycare-Preschool* Galenia Kota Bandung dengan Bunda Ganesa Kota Bandung.”

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah persepsi orang tua tentang pengasuhan di *Daycare-Preschool* Galenia Kota Bandung sebagai kelompok I dan pengasuhan anak di Bunda Ganesa Kota Bandung sebagai kelompok II.

Hipotesis Utama

H0 : Tidak terdapat perbedaan persepsi orang tua terhadap pengasuhan di *Daycare-Preschool* Galenia Kota Bandung dengan Bunda Ganesa Kota Bnadung.

H1 : Terdapat perbedaan persepsi orang tua tentang pengasuhan di *Daycare-Preschool* Galenia Kota Bandung dengan Bunda Ganesa Kota Bandung.

1. **sub-sub hipotesisnya** :
2. H0 : Tidak terdapat perbedaan pelayanan pengasuhan secara fisik di *Daycare-Preschool* Galenia Kota Bandung dengan Bunda Ganesa Kota Bandung.

H1 : Terdapat perbedaan pelayanan pengasuhan secara fisik di *Daycare-Preschool* Galenia Kota Bandung dengan Bunda Ganesa Kota Bandung.

1. H0: Tidak terdapat perbedaan pengasuhan secara emosi di *Daycare-Preschool* Galenia Kota Bandung dengan Bunda Ganesa Kota Bandung.

H1 : Terdapat perbedaan pengasuhan secara emosi di *Daycare-Preschool* Galenia Kota Bandung dengan Bunda Ganesa Kota Bandung.

1. H0: Tidak terdapat perbedaan pengasuhan secara sosial di *Daycare-Preschool*

Galenia Kota Bandung dengan Bunda Ganesa Kota Bandung.

H1: Terdapat perbedaan pengasuhan secara sosial di *Daycare-Preschool* Galenia Kota Bandung dengan Bunda Ganesa Kota Bandung.

* 1. **Definisi Operasional**

Untuk mempermudah proses penelitian maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut :

1. Persepsi adalah suatu proses pengamatan atau pemahaman orang tua tentang pengasuhan di tempat penitipan anak *Daycare-Preschool* yang berpengaruh terhadap perkembangan anak di lingkungan sosialnya .
2. Pengasuhan adalah tanggung jawab utama orang tua dan memiliki dampak perkembangan individu yang dilakukan oleh orang tua pengganti di *Daycare-Preschool* atau tempat penitipan anak kepada anak asuhnya untuk membantu memenuhi kebutuhan anak.
3. Orang tua adalah pendamping anak terutama ibu didalam keluarga yang mempunya peran penting untuk mendidik anak.
4. Anak Usia Dini adalah anak yang masih berusia 0-6 tahun dan dibawah umur 18 tahun yang masih memerulkan pengsuhan atau pendampingan orang tua.

**Tabel 1.1**

**Operasionalisasi Variabel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Item Pernyataan** |
| Persepsi Orang tua tentang pengasuhan anak | Pengasuhan fisik  Pengasuhan emosi  Pengasuhan sosial | 1. perawatan fisik   2.Kebutuhan Makanan  1.pendampingananak   1. pemberian rasa aman   1. bersosialisasi dengan lingkungan | * + - 1. Pengawasan waktu tidur anak     1. Mengajarkan anak saat buang air besar/air kecil     2. mengganti pakaian     3. memandikan anak     4. kenyamanan anak di tempat bermain     5. kenyamanan anak di sekolah     6. perawatan kesehatan anak     7. ketersediaan makanan     8. terpenuhinya makanan berprotein     9. terpenuhinya makanan bergizi     10. keteraturan waktu makan     11. makanan tambahan     12. makanan bervitamin / buah-buahan  1. ketika anak sedang bermain 2. perhatian ketika anak sakit 3. ketika anak belajar 4. mengontrol perilaku anak 5. ketika anak mengalami trauma 6. membantu kepercayaan diri anak 7. mengendalikan sikap anak 8. ketika anak dekat dengan pengasuh 9. ketika anak berada di lingkungan sekolah 10. ketika anak bersama dengan temannya 11. perhatian pengasuh 12. pengawasan pada anak 13. interaksi dengan pengasuh 14. interaksi dengan guru 15. interaksi dengan teman sebaya 16. rasa kebersamaan anak 17. memberikan motivasi anak |

* 1. **Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**
     + 1. **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat Desriptif Analisis komparatif, yaitu merupakan metode penelitian yang ditunjukan untuk menggambarkan dan menjelaskan kondisi kedua objek penelitian yang sama tetapi berbeda lokasi, kemudian membandingkan.

* + - 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian anatara lain sebagai berikut:

1. Studi lapangan

Teknik pengumpulan data mengenai kenyataan yang berlangsung di lapangan dengan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan secara tertulis untuk diisi sendiri oleh responden dan diajukan langsung kepada responden, hal ini dilakukan untuk menjaga kerahasiaan responden.
2. Observasi non partisipan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung tetapi tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek yang diteliti tersebut.
3. Wawancara yaitu tanya jawab yang dilakukan seseorang untuk mendpatkan keterangan, atau pendapat mengenai suatu hal untuk tujuan tertentu, dari seseorang kepada pihak lain dengan cara tanya jawab. Wawancara dilakukan kepada orang tua anak asuh sebagai data sekunder.
4. **Populasi dan Teknik Penarikan Sampel**

Populasi menurut sugiyono yaitu : “wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (1997 : 57). Populasi dari kedua lokasi pada penelitian ini adalah orang tua anak yang berumur usia balita-usia anak pra sekolah (3 tahun-5 tahun) yang menitipkan anak di *Daycare-Preschool* Galenia Kota Bandung dan Bunda Ganesa Kota Bandung diambil berdasarkan pertimbangan non proporsional (presentase berbeda, tetapi dengan jumlah sama). Dari 68 populasi peneliti akan mengambil sampel sebesar 50 % maka 34 orang responden yang akan dijadikan (kelompok I) dan sampel dari 62 populasi di Bunda Ganesa diambil sebanyak 55% maka 34 orang responden sebagai (kelompok II) sebagai responden disesuaikan dengan kelompok I dengan pertimbangan yang telah mencukupi minimum jumlah sampel.

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Sampel menurut Menurut Soehartono (2011:60), yaitu : “Cara pengambilan sampel yang dilakukan secara acak sehingga dapat dilakukan dengan cara undian atau tabel bilangan random”. Peneliti menggunakan teknik penarikan sampel random sampling dilihat dari kedudukan perekonomian orang tua anak yang memadai. Sampel tersebut memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Orang Tua yang menitipkan anak di tempat penitipan anak *Daycare-Preschool* Galenia Kota Bandung
2. Orang Tua yang menitipkan anak di tempat penitipan anak *Daycare-Preschool* Bunda Ganesa Kota Bandung.
3. **Alat Ukur Penelitian**

Alat ukur yang digunakan peneliti dalam pengujian hipotesis berupa pertanyaan yang disusun berdasarkan pedoman pada angket dengan menggunakan skala ordinal, yaitu skala berjenjang atau skala bentuk tingkat. Pengertian skala ordinal menurut Soehartono (2011:76),menyatakan bahwa :

Skala ordinal adalah skala pengukuran yang objek penelitiannya dikelompokan berdasarkan cirri-ciri yang sama ataupun berdasarkan cirri yang berbeda. Golongan-golongan atau klasifikasi dalam skala ordinal dapat dibedakan tingkatannya. Ini berarti bahwa suatu golongan diketahui lebih tinggi atau lebih rendah tingkatannya dari pda golongan yang lain.

Sedangkan teknik pengukuran yang digunakan adalah model Likert, yaitu skala yang mempunyai nilai peringkat setiap jawaban atau tanggapan yang dijumlahkan sehingga mendapat nilai total. Skala ini terdiri atas jumlah pernyataan yang semuanya menunjukan sikap terhadap suatu objek tertentu yang akan diukur.

Skala Likert bisa deangan cara membuat kategori pada setiap item pertanyaan yang diberi nilai sebagai berikut :

1. Katagori jawaban sangat tinggi diberi nilai 5
2. Katagori jawaban tinggi diberi nilai 4
3. Katagori jawaban sedang diberi nilai 3
4. Katagori jawaban rendah diberi nilai 2
5. Katagori jawaban sangat rendah diberi nilai 1
6. **Teknik Analisis Data**

Untuk menguji hipotesis, penulis menggunakan dua data yaitu, data kuantitatif dan data kualitatif. Untuk data kuantitatif dipergunakan uji statistik dengan rumus U Mann-Whitney, karena menggunakan dua sampel yang independen, dan dengan menggunakan skala ordinal. Sedangkan data kualitatif sendiri dijelaskan dengan pemaparan suatu kalimat yang logis. Adapun langkah-langkah pengujian data kuantitatif dengan uji statistik dalah sebagai berikut :

1. Menggambarkan dua kelompok seolah-olah ada satu kelompok
2. Menjumlah skor jawaban responden masing-masing kelompok (kelompok I dan kelompok II), kemudian diberi rangking pada setiap skor dari mulai skor terkecil sampai dengan skor terendah.
3. Menghitung rumus:

U1=*n*1.*n*2+-∑ *R*2

Keterangan :

□1 = Jumlah sampel pada kelompok 1

□2 = Jumlah pada sampel kelompok 2

□□= Jumlah rangk untuk sampel 1

□□= Jumlah rangk untuk sampel 2

1. Mencari ∑□=

Dimana t = Banyaknya skor yang berangka sama.

1. Mencari Z dengan rumus :

□*h*□□□□□=

N = Jumlah keseluruhan sampel

* 1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**

1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan ditempat/taman penitipan anak *Daycare & Preschool* Galenia Kota Bandung dan Bunda Ganesa Kota Bandung. Adapun alasan memilih lokasi tersebut sebagai berikut :

1. Masalah yang diteliti berkaitan dengan kajian kesejahteraan Sosial
2. Tersedianya data yang diperlukan untuk menunjang kelancaran penelitian
3. Penelitian Fasilitas pengasuhan yang memadai
4. Lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian cukup terjangkau oleh penulis sehingga memudahkan penulis dalam penelitian.
5. **Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yang direncanakan dalam penelitian ini adalah 4 bulan terhitung dari bulan November 2015 sampai Maret 2016. Selama waktu tersebut, proses kegiatan penelitian dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu:

1. Tahap persiapan.
2. Tahap penelitian.
3. Tahap pelalaksaan.

**Tabel 1.2**

**Jadwal Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **no** | **jenis kegiatan** | **waktu pelaksanaan** | | | | | |  | |
| **2015-2016** | | | | | |  | |
| **Sep** | **Okt** | **Nov** | **Des** | **Jan** | **Feb** | **Mart** | **Aprl** |
| Tahap Pra Lapangan | |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1 | Penjajakan |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Studi Literatur |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Penyusunan Proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Seminar Proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Penyusunan Pedoman Wawancara |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Pekerjaan Lapangan | |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Pengumpulan Data |  |  |  |  |  |
| 7 | Pengolahan & Analisis Data |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Tahap Penyusunan Laporan Akhir | |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Bimbingan Penulisan |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 9 | Pengesahan Hasil Penelitian Akhir |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 10 | Sidang Laporan Akhir |  |  |  |  |  |  |  |  |